

Pemanfaatan Media Propofs sebagai Media Evaluasi Hasil Pembelajaran pada Materi Teks Tanggapan

Eka Silvia

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia
eka.silvia20@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract. Evaluation activities are activities that tend to be disliked by students because teachers usually use written tests in the form of multiple choices or entries with long descriptive text. These activities are considered more boring by students than learning activities, because they are required to focus and dwell on monotonous questions. One of the learning evaluation media options is Propofs. This study aims to describe the utilization of the Propofs platform as a medium for evaluating learning outcomes in class IX response text material at SMP Negeri 77 Central Jakarta. This study used a qualitative descriptive method through observation and questionnaire techniques with research subjects of class IX students at SMP Negeri 77 Central Jakarta, totaling 40 participants as questionnaire respondents and 10 participants who took the test with Propofs. The results of this study were that the mastery of the students who took the quiz was considered to be lacking in acceptance and understanding of the response text material and many of the students had not been able to achieve the KKM score that had been set. In utilizing and using the Propofs platform, students feel interested in using the Propofs platform as a fun learning evaluation medium.

Keywords: evaluation; learning media; propofs,

Abstrak. Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang cenderung tidak disukai peserta didik sebab para guru biasanya menggunakan tes tertulis berupa pilihan ganda atau isian dengan teks deskripsi panjang. Kegiatan tersebut dianggap lebih membosankan oleh peserta didik dibanding kegiatan pembelajaran, karena mereka diharuskan untuk fokus dan berkutat dengan soal-soal yang monoton. Salah satu opsi media evaluasi pembelajaran adalah Propofs. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan dari platform Propofs sebagai media evaluasi hasil pembelajaran pada materi teks tanggapan kelas IX di SMP Negeri 77 Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui teknik observasi dan kuesioner dengan subjek penelitian para peserta didik kelas IX di SMP Negeri 77 Jakarta Pusat yang berjumlah 40 peserta sebagai responden kuesioner dan 10 peserta yang mengikuti tes dengan Propofs. Hasil penelitian ini adalah penguasaan peserta didik yang mengikuti kuis tersebut dianggap masih kurang dalam penerimaan dan

pemahaman materi teks tanggapan dan banyak dari peserta didik yang belum dapat mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Dalam pemanfaatan dan penggunaan platform Proprofs peserta didik merasa tertarik menggunakan platform Proprofs sebagai media evaluasi pembelajaran yang menyenangkan.

Kata Kunci: evaluasi; media pembelajaran; proprofs

Pendahuluan

Mata pelajaran bahasa Indonesia sering kali dianggap tidak menarik, membosankan, bahkan dianggap sebagai sebuah “fobia”, karena dalam proses belajar biasanya hanya berpusat pada guru saja. Guru lebih banyak menyampaikan materi melalui metode ceramah dan minimnya kapabilitas dalam mengoperasikan media-media pembelajaran, sehingga peserta didik lebih banyak diam dan tidak dapat menangkap materi pelajaran dengan maksimal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hidayat dan Asyafah (dalam Nurjanah et al., 2022) bahwa penggunaan model pembelajaran ceramah seringkali membuat peserta didik tidak tertarik dan bosan dengan proses belajar. Sudjana dan Rivai (dalam Ulfah, 2020) mengungkapkan bahwa pada hakikatnya, media pembelajaran dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang menyediakan bahan-bahan (materi) ajar yang akan dipelajari sekaligus sebagai sarana klasifikasi materi selama proses pembelajaran.

Selain kegiatan belajar, ada kegiatan yang cenderung tidak disukai peserta didik yakni kegiatan evaluasi. Dalam bidang pendidikan, evaluasi atau penilaian sering dikaitkan dengan tujuan pembelajaran. Ada dua alasan utama untuk mengintegrasikan evaluasi dengan tujuan pembelajaran. Pertama, guru lebih cenderung memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik ketika ada keterkaitan antara penilaian dan tujuan pembelajaran karena kesempatan tersebut memungkinkan peserta didik mempraktekkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berbagai jenis penilaian yang telah dibuat oleh guru dan hal ini dapat meningkatkan probabilitas. Kedua, bahwa lebih mudah menerjemahkan atau menginterpretasikan pencapaian skor kualitas yang baik untuk peserta didik sebagai pembelajaran yang baik (Kurniawan et al. 2022). Pada kegiatan evaluasi, para guru biasanya menggunakan tes tertulis berupa pilihan ganda atau isian. Pada tes tertulis biasanya berisikan soal berupa teks deskripsi panjang yang nantinya harus dianalisis kemudian

dijawab oleh peserta didik. Kegiatan tersebut dianggap lebih membosankan oleh peserta didik dibanding kegiatan pembelajaran, karena mereka diharuskan untuk fokus dan berkuat dengan soal-soal yang monoton. Ketika pelaksanaan ujian berlangsung tak jarang peserta didik tertidur, cepat kehilangan fokus, menjawab dengan mengandalkan firasat, dan lain sebagainya karena telah malas membaca. Adanya permasalahan ini tentunya akan berimbas pada penurunan minat anak bangsa terhadap bahasa Indonesia, dan hal ini sebisa mungkin harus dicegah. Salah satu upaya pencegahannya adalah dengan adanya inovasi dalam menggunakan media pembelajaran, khususnya media untuk evaluasi pembelajaran agar lebih menyenangkan dan tidak monoton Mustami (dalam Buchori et al., 2021) berpendapat bahwa adanya inovasi dalam model pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan tingkat pemahaman peserta didik.

Dewasa ini teknologi seakan menjadi bagian dan kebutuhan dari keseharian hidup manusia yang tak terpisahkan. Semakin berkembangnya zaman, maka teknologi-teknologi juga mengalami perkembangan salah satunya dalam dunia pendidikan. Media-media dan platform-platform berbasis teknologi pendidikan semakin bermunculan, sehingga untuk memanfaatkannya dibutuhkan penguasaan pada media dan platform tersebut. Tak hanya membutuhkan penguasaan, memanfaatkan dan menggunakan media serta platform tersebut juga membutuhkan alat penunjang lain seperti, gawai, laptop, dan lain sebagainya. Dalam proses pembelajaran berbasis teknologi, penggunaan gadget dan laptop sangat penting agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan minat belajar yang lebih kuat pada peserta didik. Banyak media-media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan materi hingga evaluasi pembelajaran. Dalam pembelajaran diperlukan evaluasi guna mengukur dan mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai peserta didik terhadap materi-materi pelajaran yang telah disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat dipastikan secara akurat (Latif 2019). Salah satu aspek penting dari efektivitas pembelajaran adalah evaluasi. Adanya praktik evaluasi yang efektif dapat memotivasi peserta didik untuk terus giat belajar, menginspirasi guru untuk terus meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran, dan mendorong pengelola pendidikan untuk dapat lebih meningkatkan kualitas dan fasilitas belajar para peserta didik.

Dengan kata lain, upaya untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar tidak dapat dilakukan tanpa terlebih dahulu melakukan evaluasi (Riadi 2017). Evaluasi hasil pembelajaran dapat menggunakan alat evaluasi berupa tes, kuesioner, wawancara, dan observasi (Nuriyah 2014).

Tes merupakan salah satu cara yang digunakan dalam kegiatan pengukuran (Astiti 2017). Sebagai alat evaluasi, terdapat dua tes yang digunakan untuk mengukur dan menilai ketercapaian peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu, tes dan nontes. Tes dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan peserta didik terutama dalam ranah kognitif (Priowuntato 2016). Alat evaluasi tes ada tiga jenis, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Bentuk objektif tes tertulis yang digunakan berupa pilihan ganda, benar dan salah, menjodohkan, isian, dan jawaban singkat.

Alat evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis web yaitu Proprofs. Proprofs adalah sebuah platform yang menyediakan tes *online* berupa kuis *online* dan game yang dapat diakses melalui *Smartphone*, Komputer, atau Laptop secara gratis. Proprofs merupakan platform web yang memiliki banyak fitur seperti, *Training Maker*, *Knowledge Base*, *Quiz Maker*, *Collaborate*, *Project*, *Take a Quiz*, *Brain Games*, *Flashcards*, *Polls*, dan sebagainya. Pada fitur *Brain Games* tersedia beberapa *games* seperti, *Puzzle*, *Sudoku*, *Hangman*, *Susun Kata*, dan *Wordsearch*. Pada fitur *Quiz Maker* terdapat banyak tipe pertanyaan untuk evaluasi (misalnya, benar-salah, esai, pilihan ganda, dan lain-lain), penyertaan *feedback*, dan juga informasi hasil pengerjaan peserta didik. Proprofs dapat memudahkan guru untuk menerapkan proses evaluasi hasil pembelajaran peserta didik serta membantu guru menjadikan proses evaluasi menjadi proses yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pemanfaatan media Proprofs sebagai media yang digunakan untuk evaluasi pembelajaran terhadap materi pelajaran bahasa Indonesia. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini di antaranya, penelitian yang dilakukan oleh Avin Wimar Budyastomo dengan judul "Survei Kepuasan Mahasiswa IAIN Salatiga Terhadap Penggunaan Aplikasi Proprofs sebagai Media Pembelajaran Daring" menjelaskan bahwa penggunaan media Proprofs sebagai pengganti tes

berbasis paperless dinilai puas oleh mahasiswa dengan persentase 75% karena bersifat informatif, format informasi yang bermanfaat, tepat waktu, mudah digunakan, dan memiliki aplikasinya memiliki ketangguhan dalam membuat tes *online*. Penelitian relevan yang kedua dilakukan oleh Indah Seftiani dengan judul “Alat Evaluasi Pembelajaran Interaktif Kahoot pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0” menjelaskan bahwa penggunaan platform Kahoot sebagai media evaluasi pembelajaran merupakan salah satu pemanfaatan dari teknologi pada era 4.0. Melalui evaluasi berupa *game* pada platform Kahoot, kegiatan evaluasi tidak lagi monoton. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Siti Lathifatun Sun'iyah yang berjudul “Media Pembelajaran Daring Berorientasi Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI di Tingkat Pendidikan Dasar” mendeskripsikan beberapa media evaluasi pembelajaran *online* seperti Google Forms, Kahoot, Quizizz, Proprofs, dan Wordwall untuk tingkat pendidikan dasar. Pada penelitian ini juga menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing platform.

Penelitian yang akan dilakukan ini tidak banyak memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Selanjutnya yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus kajian terhadap pemanfaatan platform Proprofs sebagai media evaluasi pembelajaran dan tingkat ketertarikan peserta didik dalam menggunakan Proprofs ketika pelaksanaan evaluasi dengan mengerjakan soal materi teks tanggapan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 77 Jakarta Pusat.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan dari media Proprofs sebagai media evaluasi hasil pembelajaran pada materi teks tanggapan untuk kelas IX di sekolah SMP Negeri Jakarta Pusat dengan jumlah 10 peserta didik yang mengerjakan 15 butir soal dari total 40 peserta didik dan 40 peserta didik sebagai responden pada kuesioner yang dibagikan terkait pemanfaatan media Proprofs sebagai media evaluasi. Menurut Sugiyono (Sugiyono 2021) penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam kondisi alamiah, sehingga penelitian ini juga sering disebut metode penelitian naturalistik (*natural setting*). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran,

atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan hubungan antara kejadian yang diselidiki. (Rukajat 2018a). Metode deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Moleong 2018). Bogdan dan Taylor (dalam Abdussamad, 2021) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan teknik penelitian yang menghasilkan deskripsi tertulis atau lisan tentang orang dan perilaku yang diamati. Khusus pada bidang psikologi, sosiologi, dan bidang pendidikan, penelitian ini memiliki kepopuleran.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan kuesioner. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan dengan terjun langsung ke sekolah. Pada penelitian kualitatif, observasi menjadi pilihan peneliti karena dapat secara langsung melihat, mendengar, atau merasakan (Anggito dan Setiawan 2018). Teknik kuesioner dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pernyataan tertulis kepada beberapa peserta didik untuk dijawab. Sumber data dalam penelitian ini berupa evaluasi hasil pembelajaran dengan media Proprofs pada materi teks tanggapan yang diikuti oleh 10 peserta didik dan 40 orang peserta didik sebagai responden pada kuesioner yang dibagikan. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang berisi daftar pernyataan terkait penggunaan Proprofs, kemudian data dianalisis dan dideskripsikan berdasarkan persentase dari hasil akhir kuesioner.

Hasil dan Pembahasan

Hasil evaluasi menggunakan Proprofs menunjukkan bahwa banyak dari peserta didik yang belum dapat mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran peserta didik pada materi teks tanggapan masih belum maksimal, karena dari 10 para peserta kuis yang belum lulus dalam evaluasi yang dilakukan. Selanjutnya, peserta didik merasa tertarik menggunakan platform Proprofs sebagai media evaluasi pembelajaran yang menyenangkan.

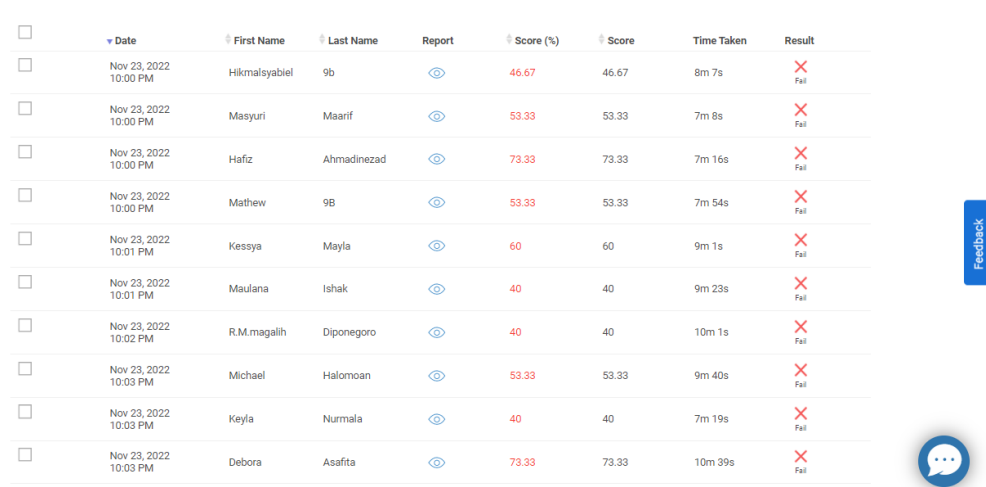
Kegiatan evaluasi diperlukan guna mengetahui tingkat keberhasilan pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pelajaran. Mahress dan Lehmann (dalam Febriana, 2019) mendefinisikan bahwa evaluasi adalah penilaian sistematis terkait manfaat atau kegunaan suatu objek. Winkel

(dalam Amalia, 2019) mengungkapkan bahwa istilah evaluasi (*evaluation*) merujuk pada suatu proses penentuan nilai suatu kegiatan. Evaluasi merupakan istilah yang bukan lagi baru bagi seseorang yang berkecimpung di dunia pendidikan dan pengajaran. Evaluasi berarti suatu proses memperhitungkan suatu hal atau fenomena dengan menggunakan kriteria tertentu yang bersifat kualitatif, misalnya baik-buruk, kuat-lemah, cukup-kurang, tinggi-rendah, dan sebagainya (Rukajat 2018b). Hidayat dan Asyafah mengungkapkan bahwa salah satu karakteristik evaluasi adalah pengambilan keputusan terdapat pada akhir dari proses evaluasi (Hidayat dan Asyafah 2019). Salah satu media evaluasi yang dapat digunakan dalam institusi pendidikan melalui platform web adalah Proprofs. Media Proprofs ini dapat digunakan dengan akses *free trial* selama 15 hari. Proprofs (dalam Wijayati et al., 2021) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa keunggulan dari Proprofs yaitu, menjadi pemilik bank soal terbesar di dunia, layanan dan dukungan kelas dunia, keamanan dan pencadangan data yang baik, kebijakan probabilitas data yang mudah diakses, pembuat kuis terbesar dengan banyak pengguna, menawarkan pengalaman kepada pengguna melalui integritas dengan situs web, fitur terbaru dan pembaruan secara gratis, kebijakan pengembalian 30 hari, memiliki tampilan yang sederhana dan kemudahan dalam pengoperasiannya, cocok dengan semua perangkat dan sistem operasi.

Media evaluasi pembelajaran platform Proprofs relatif sederhana dengan terlebih dahulu menyiapkan materi berupa tanya jawab dalam platform Proprofs. Pada penelitian ini materi yang diujikan kepada para peserta didik kelas IX dengan menggunakan media Proprofs ini adalah materi teks tanggapan. Dalam pembuatan soal, guru dapat mengakses laman resmi Proprofs (<https://www.proprofs.com/>) kemudian membuat akun terlebih dahulu, selanjutnya membuat soal dengan menggunakan *template* yang telah tersedia (misalnya soal pilihan ganda), kemudian menuliskan pertanyaan yang akan diujikan, menentukan durasi waktu pengerjaan, menentukan KKM dan model sertifikat, dan terakhir membagikan soal tersebut kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil pemanfaatan media Proprofs sebagai media evaluasi pembelajaran pada materi teks tanggapan kelas IX yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 77 Jakarta Pusat, didapatkan hasil jawaban terhadap

15 soal pertanyaan yang diujikan kepada 10 peserta didik dan jawaban dari 40 peserta didik sebagai responden pada kuesioner yang dibagikan.



<input type="checkbox"/>	Date	First Name	Last Name	Report	Score (%)	Score	Time Taken	Result
<input type="checkbox"/>	Nov 23, 2022 10:00 PM	Hikmalsyabiel	9b		46.67	46.67	8m 7s	Fail
<input type="checkbox"/>	Nov 23, 2022 10:00 PM	Masyuri	Maarif		53.33	53.33	7m 8s	Fail
<input type="checkbox"/>	Nov 23, 2022 10:00 PM	Hafiz	Ahmadinezad		73.33	73.33	7m 16s	Fail
<input type="checkbox"/>	Nov 23, 2022 10:00 PM	Mathew	9B		53.33	53.33	7m 54s	Fail
<input type="checkbox"/>	Nov 23, 2022 10:01 PM	Kessya	Mayla		60	60	9m 1s	Fail
<input type="checkbox"/>	Nov 23, 2022 10:01 PM	Maulana	Ishak		40	40	9m 23s	Fail
<input type="checkbox"/>	Nov 23, 2022 10:02 PM	R.M.magalih	Diponegoro		40	40	10m 1s	Fail
<input type="checkbox"/>	Nov 23, 2022 10:03 PM	Michael	Halomoan		53.33	53.33	9m 40s	Fail
<input type="checkbox"/>	Nov 23, 2022 10:03 PM	Keyla	Nurmala		40	40	7m 19s	Fail
<input type="checkbox"/>	Nov 23, 2022 10:03 PM	Debora	Asafita		73.33	73.33	10m 39s	Fail

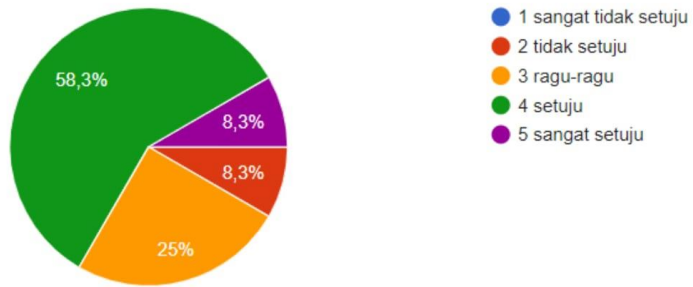
Gambar 1. Hasil penyelesaian kuis

Pada gambar di atas tampak bahwa dengan menggunakan Proprofs hasil penyelesaian kuis peserta didik dapat terlihat oleh pendidik. Hal-hal yang tampak berupa tanggal pelaksanaan kuis, nama peserta kuis, skor, waktu masing-masing peserta mengerjakan kuis, dan hasil terkait lulus atau gagal. Pada kolom *report*, guru dapat melihat sertifikat peserta didik yang diperoleh peserta didik, skor yang didapat, berapa soal yang dijawab dengan benar dan salah, waktu pengerjaan, dan dapat melihat soal nomor berapa yang dijawab dengan salah atau benar oleh peserta didik. Dengan menggunakan Proprofs terlihat bahwa banyak dari peserta didik yang belum dapat mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Nilai atau skor yang didapatkan oleh peserta didik dapat menjadi acuan dalam melihat progress peserta didik terkait penguasaan pada materi pembelajaran yang diterima (Salsabila et al. 2020). Hal ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran peserta didik pada materi teks tanggapan masih belum maksimal, karena dari 10 para peserta kuis yang belum lulus dalam evaluasi yang dilakukan. Hal tersebut memang tidak menutup kemungkinan peserta didik yang lain memiliki hasil yang sama atau berbeda jika mengikuti evaluasi tersebut. Penguasaan peserta didik yang mengikuti kuis tersebut dianggap masih kurang dalam penerimaan dan pemahaman materi teks tanggapan.

Berikut hasil kuesioner yang dibagikan kepada 40 peserta didik di SMP Negeri 77.

Saya tertarik dengan media propofs sebagai media evaluasi pelajaran bahasa Indonesia

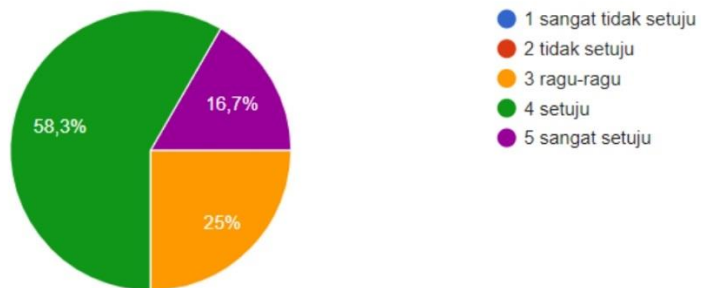
40 jawaban



Gambar 2. Hasil kuesioner

Evaluasi pembelajaran (ujian) dengan menggunakan media propofs sangat menyenangkan

40 jawaban



Gambar 2. Hasil kuesioner

Pada gambar 2 dan 3 merupakan hasil kuesioner yang dibagikan kepada 40 orang peserta didik di SMP Negeri 77 terkait penilaian peserta didik terhadap platform Proprofs yang digunakan sebagai media evaluasi. Pada gambar 2 terlihat bahwa seluruh peserta didik memberikan penilaian

pada penggunaan Proprofs sebagai media evaluasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik yang tertarik dengan media evaluasi Proprofs menempati jumlah terbanyak dibandingkan dengan para peserta didik yang sangat tertarik, ragu-ragu, dan tidak tertarik dengan media tersebut. Hal ini menunjukkan adanya minat dan ketertarikan yang ditunjukkan oleh peserta didik yang menggunakan media evaluasi Proprofs.

Pada gambar 3 terlihat bahwa seluruh peserta didik kelas IX di SMP Negeri 77 lebih banyak merasa media evaluasi Proprof sangat menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta didik menikmati dan merasa kegiatan evaluasi menggunakan Proprofs tidak membosankan. Para pendidik atau guru yang menggunakan platform Proprofs ini dapat membuat dan memanfaatkannya untuk membuat kuis dengan semenarik mungkin, melalui hal tersebut juga dapat meningkatkan kreativitas guru dalam memberikan evaluasi yang lebih disukai oleh peserta didik.

Kelebihan dan kekurangan pasti dimiliki oleh setiap aplikasi. Kelebihan dari platform Proprofs, yaitu memiliki informasi data dan perhitungan secara statistik dan grafik kompetensi peserta didik, adanya interaksi dari platform tersebut sehingga penilaian hasil kerja dapat dilakukan secara mandiri oleh peserta didik, pada akhir pengerjaan evaluasi peserta didik akan mendapatkan sertifikat dan informasi hasil tes yang telah dikerjakan dan dapat langsung diunduh oleh peserta didik, memiliki kemampuan mengintegrasikan fitur Quiz dengan fitur lain seperti *Training*. Fitur *Training* merupakan yang dapat diakses secara mandiri berupa fitur yang dapat menunjang pengklasifikasian suatu deskripsi data, salah satu *website* pembuat kuis yang *online* komprehensif, praktis, ekonomis, efisien, dan profit. Kekurangan dari platform Proprofs yaitu, Proprofs hanya memberikan akses gratis kepada sepuluh peserta kuis ketika mengerjakan suatu kuis secara langsung. Bagi guru yang membutuhkan fitur yang lebih baik dari Proprofs dapat menggunakan akses premium. Keunggulan dari akses premium ini adalah guru dapat melihat *track report* semua peserta didik yang mengikuti kuis. Dengan demikian uraian mengenai kelebihan dan kekurangan dari platform Proprofs sebagai media evaluasi hasil pembelajaran, sehingga pembaca akan lebih mudah memahami bagaimana pemanfaatan media Proprofs.

Proprofs sebagai platform untuk evaluasi pembelajaran sangat mendukung dalam keberhasilan proses pembelajaran dalam berbagai program studi dan jenjang sekolah. Pemanfaatan dalam media pembelajaran sangat dibutuhkan karena berguna untuk menyempurnakan hal-hal yang mungkin dan dianggap kurang lengkap atau memerlukan peningkatan ketika digunakan, karena hal ini juga terkait kebutuhan pengguna dalam membuat dan memanfaatkan aplikasi. Inovasi-inovasi yang dilakukan guna meningkatkan mutu dari aplikasi juga turut meningkatkan kompetensi, motivasi dalam belajar, dan meningkatkan kualitas pendidikan yang kaya akan kemajuan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan dari platform Proprofs sebagai media evaluasi hasil pembelajaran pada materi teks tanggapan kelas IX di SMP Negeri 77 Jakarta Pusat. Hasil penelitian ini adalah penguasaan peserta didik yang mengikuti kuis tersebut dianggap masih kurang dalam penerimaan dan pemahaman materi teks tanggapan dan banyak dari peserta didik yang belum dapat mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Dalam pemanfaatan dan penggunaan platform Proprofs peserta didik merasa tertarik menggunakan platform Proprofs sebagai media evaluasi pembelajaran yang menyenangkan.

Meskipun sebagian besar peserta didik merasa tertarik dengan Proprofs, tetapi hal ini bukan berarti menunjukkan bahwa platform Proprofs sempurna dan tidak memiliki kekurangan. Alangkah baiknya apabila platform ini diperbaiki dari segi tampilan agar lebih menarik, mudah digunakan dan lebih banyak kuota peserta kuis bagi pengguna gratis. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan inovasi baru bagi penelitian lainnya, dan platform Proprofs dapat menjadi opsi lain untuk media pembelajaran.

Bibliografi

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Patta Rapanna. 1 ed. Makasar: CV. Syakir Media Press.
- Amalia, Thoyyibatul. 2019. "Penggunaan Media Google Form dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah." In *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 5:318–23. Malang. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/501>.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Ella Deffi Lestari. 1 ed. Jawa Barat: CV Jejak. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=sugiyono+metodologi+kualitatif&ots=5Hgtqu aAlr&sig=Q3Dn9uCwGrgIzrUtbKCytObATaQ&redir_esc=y#v=onepage&q=sugiyono metodologi kualitatif&f=false.
- Astiti, Kadek Ayu. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Diedit oleh Ratih. 1 ed. Yogyakarta: Penerbit Andi. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=KDhLDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA33&dq=evaluasi+pembelajaran&ots=bX_Y_I9Lze&sig=y7_iG3duTrDhLmNHhcgBaojICXY&redir_esc=y#v=onepage&q=evaluasi pembelajaran&f=false.
- Buchori, Achmad, Noviana Dini Rahmawati, Dina Prasetyowati, Ika Menariati, dan Agus Setiawan. 2021. "Pelatihan Multimedia Interaktif Bagi Guru Guru SMP Negeri 1 Karangawen Demak." *Journal of Dedicators Community* 5 (1): 30–36. <https://doi.org/10.34001/jdc.v5i1.1140>.
- Febriana, Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Diedit oleh Bunga Sari Fatmawati. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Tatang, dan Abas Asyafah. 2019. "Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (1): 159–81.
- Kurniawan, Andri, Aurora Nandia Febrianti, Tuti Hardianti, Ichsan, Desy, Rahmad Risan, Dina Merris Maya Sari, et al. 2022. *Evaluasi Pembelajaran*. Diedit oleh Ari Yanto dan Tri Putri Wahyuni. 1 ed. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Latif, Idrus. 2019. "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9 (2): 920–35.

- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuriyah, Nunung. 2014. "Evaluasi pembelajaran: Sebuah Kajian Teori." *Jurnal Eduksos* 3 (1): 73–86. <https://doi.org/10.1165/rcmb.2013-04110C>.
- Nurjanah, Anisa Nur Paridah, Dalia Susilawati, dan Ani Nur Aeni. 2022. "Pemanfaatan Website Proprofs Brain Games Untuk Mengukur Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran PAI Kelas V SD." *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 9 (1): 65–81. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v9i1.5758>.
- Prijowuntato, Sebastianus Widanarto. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Diedit oleh Yoseph Yapi Taum. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ipLVDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=evaluasi+pembelajaran&ots=REWONVB1zM&sig=88XY0LBZFyOczBQ3_fRUpl8YBoU&redir_esc=y#v=onepage&q=evaluasi+pembelajaran&f=false.
- Riadi, Akhmad. 2017. "Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran." *Jurnal Ittihad* 15 (28): 52–67. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i1.4371>.
- Rukajat, Ajat. 2018a. *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Quantitative Research Approach*. 1 ed. Yogyakarta: Deepublish.
- . 2018b. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. 1 ed. Yogyakarta: Deepublish.
- Salsabila, Unik Hanifah, Iefone Shiflana Habiba, Isti Lailatul Amanah, Nur Asih Istiqomah, dan Salsabila Difany. 2020. "Pemanfaatan Aplikasi Quizizz sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi pada Siswa SMA." *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi* 4 (2): 163–72. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v4i2.11605>.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Diedit oleh Sutopo. 3 ed. Bandung: Alfabeta.
- Ulfah, Anisa. 2020. "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi." *Prosiding Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* 4 (1): 410–123. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i2.2098>.
- Wijayati, Primardiana H., Edy Hidayat, Dewi K. Ardiyani, Lilis Afifah, Tamara Carolin Fitriasia, Aldiana Lakshinta Sasqia Putri, dan Anggi

Novitasari. 2021. "Proprofs: Platform Asesmen Daring Pilihan Ganda, Hotspot, dan Game Hangman." *Jurnal Graha Pengabdian 3* (2): 191–205. <https://doi.org/10.17977/um078v3i22021p191-205>.